

## **ABSTRAK**

*Krisis finansial global ditandai dengan menurunnya harga-harga saham dan indeks saham di bursa efek amerika serikat dan kemudian meluas ke bursa efek global termasuk bursa efek indonesia. Kinerja bursa saham mengalami penurunan cukup tajam. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi makro ekonomi, kinerja pasar saham juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Selama terjadinya krisis banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan menurunnya tingkat penjualan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Turunnya kinerja perusahaan mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan tersebut di bursa saham dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat keuntungan dan risiko saham. Bagaimana pengaruh terjadinya krisis finansial global terhadap tingkat keuntungan dan risiko saham di bursa efek indonesia perlu untuk diteliti.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Bagaimana perkembangan risiko dan tingkat keuntungan saham sebelum terjadinya krisis finansial global (Januari 2006 - Desember 2006) dan selama krisis finansial global (Januari 2008 - Desember 2008), 2) Apakah terdapat korelasi antara risiko dan tingkat keuntungan saham baik sebelum dan selama krisis finansial global, 3) Apakah terdapat perbedaan tingkat risiko dan tingkat keuntungan sebelum dan selama krisis finansial global. Metode analisis yang digunakan adalah Single Index Model untuk menentukan tingkat risiko dan tingkat keuntungan, uji korelasi digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara tingkat risiko dan tingkat keuntungan serta uji beda dua rata-rata untuk menentukan perbedaan tingkat risiko dan tingkat keuntungan saham sebelum dan selama krisis finansial global.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat unsystematic risk sebelum krisis finansial global lebih besar dibandingkan dengan selama krisis finansial global tetapi tingkat risiko total periode selama krisis lebih besar dibandingkan sebelum krisis finansial global. Uji kekuatan hubungan menunjukkan, untuk periode sebelum krisis terjadi hubungan korelasi antara tingkat risiko dan tingkat keuntungan sebesar 62,1% sedangkan periode selama krisis terjadi hubungan korelasi antara tingkat risiko dan tingkat keuntungan sebesar 39,1% yang berarti mendukung teori high risk high return. Uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tingkat risiko dan tingkat keuntungan periode sebelum krisis lebih besar dibandingkan periode selama krisis.*